

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah dan Profil MI Mansyaul Ulum

##### a. Sejarah Singkat berdirinya MI Mansyaul Ulum Wedarijaksa

MI Mansyaul Ulum merupakan salah satu sekolah berbasis agama yang dibangun awal berupa Madrasah Diniyah. Lokasi sekolah tepatnya berada di Jl. RAA Soewondo km.07 kelurahan Sukoharjo dukuh Rames RT 01 RW 04 Wedarijaksa Pati. Adapun tokoh-tokoh terpendang yang ikut membangun yaitu mbah Harun, mbah Sutowo, mbah Sutawi dan mbah Saroh. Mereka berkumpul dan bermusyawarah untuk mewujudkan keinginan mereka, Seiring berjalannya waktu madrasah yang digagas oleh para tokoh diatas mulai berkembang dan semakin banyak muridnya, setelah madrasah diniyah di rumah mbah Sutowo, mbah Sutawi, Madrasah dibuat dengan tanah wakaf dari mbah saroh. Madrasah yang dibangun oleh mbah Sardi sampai saat ini masih ada dan semakin berkembang dengan adanya perkembangan zaman yang canggih. Madrasah ini bernama MI Mansyaul Ulum. MI ini berdiri pada tahun 1969.<sup>1</sup>

Lahirnya MI Mansyaul Ulum dibantu oleh masyarakat sekitar desa Sukoharjo yang mendukung pembangunannya. Para masyarakat berharap adanya MI Mansyaul ini dapat menempatkan putra putrinya untuk menuntut ilmu dengan baik. Sekarang Pendidikan formal ini berkembang pesat lagi menjadi RA- MI- MTS

##### b. Profil MI Mansyaul Ulum

- |                      |                          |
|----------------------|--------------------------|
| 1) Nama Madrasah     | : MI Mansyaul Ulum       |
| 2) NSS               | : 111233180105           |
| 3) Status Akreditasi | : Terakreditasi A        |
| 4) Tahun Berdiri     | : 1969                   |
| 5) No. SK Pendirian  | : 26/1969/A.N/K/Y        |
| 6) Alamat Madrasah   | : Jl. RAA Soewondo km.07 |
| Kelurahan            | : Sukoharjo              |
| Kecamatan            | : Wedarijaksa            |
| Kabupaten/Kota       | : Pati                   |

---

<sup>1</sup> Mustaqim, Wawancara Oleh Peneliti, 9 Maret 2022, Wawancara 1, Transkrip

Provinsi : Jawa Tengah

**2. Visi, Misi dan Tujuan MI Mansyaul Ulum**

- a. Visi MI Mansyaul Ulum  
Unggul di prestasi berpijak pada iman juga taqwa.<sup>2</sup>
- b. Misi MI Mansyaul Ulum
  - 1) Memberikan pelayanan kbm secara optimal, sesuai pembelajaran aktif, kreatif, efektif juga menyenangkan.
  - 2) Mengembangkan kreativitas murid melalui pembelajaran terpadu.
  - 3) Mengusahakan terwujudnya kerjasama antara sekolah dengan berbagai komponen masyarakat, dapat berlanjut ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>3</sup>
- c. Tujuan MI Mansyaul Ulum
  - 1) Mewujudkan kualitas pendidikan yang ditandai meningkatkan nilai rata-rata semester juga nilai rata-rata ujian nasional (UN).
  - 2) Mengembangkan situasi kehidupan yang islami guna pelaksanaan tugas kependidikan.
  - 3) Meningkatkan silaturrohim juga kerjasama intern warga madrasah bersama masyarakat ataupun instansi terkait berlandaskan semangat kekeluargaan juga keikhlasan.<sup>4</sup>

**3. Struktur Organisasi MI Mansyaul Ulum**

Dalam sebuah lembaga pendidikan memiliki struktur organisasi yang tujuannya agar setiap personal mau bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing. Adapun struktur organisasi di MI Mansyaul Ulum sebagai berikut:

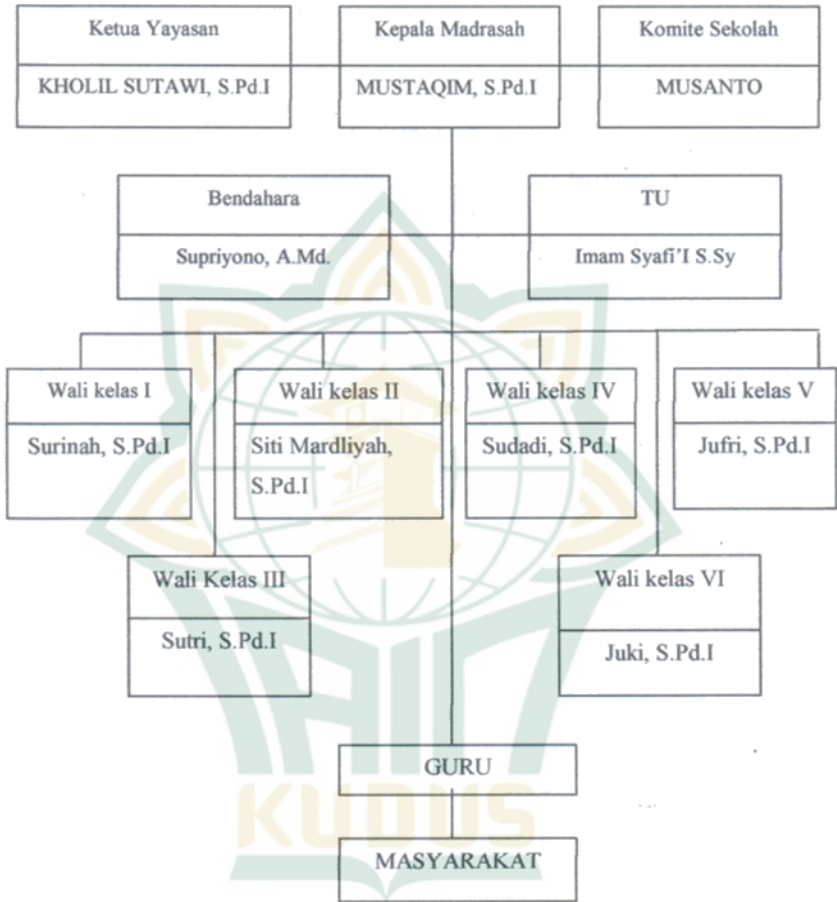
---

<sup>2</sup> Dokumentasi file MI Mansyaul Ulum Wedarijaksa Pati, diperoleh pada tanggal 9 Maret 2022,pukul 09.00 WIB

<sup>3</sup> Dokumentasi file MI Mansyaul Ulum Wedarijaksa Pati, diperoleh pada tanggal 9 Maret 2022,pukul 09.00 WIB

<sup>4</sup> Dokumentasi file MI Mansyaul Ulum Wedarijaksa Pati, diperoleh pada tanggal 9 Maret 2022,pukul 09.00 WIB

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi MI Mansyaoul Wedarijaksa**  
**Tahun Pelajaran 2021/2022<sup>5</sup>**



**4. Keadaan Tenaga Pengajar MI Mansyaoul Ulum**

Guna menunjang kelancaran di proses belajar mengajar, haruslah didukung pengajar yang memadai berdasar dengan kebutuhan sekolah. Pengajar merupakan komponen terpenting terjadinya suatu proses pembelajaran. Jumlah guru yang ada di MI Mansyaoul Ulum adalah 15 orang. 6 orang merupakan wali kelas, 8 orang guru Mapel, dan 1 orang kepala Madrasah. Tenaga pendidik di MI Mansyaoul Ulum Wedarijaksa Pati telah

<sup>5</sup>Dokumentasi file MI Mansyaoul Ulum Wedarijaksa Pati, diperoleh pada tanggal 9 Maret 2022,pukul 09.00 WIB

memenuhi standar profesi guru, karena guru sudah menempuh jenjang pendidikan strata satu (S1).<sup>6</sup>

**Tabel 4.1**  
**Data Pendidik MI Mansyaul Ulum Wedarijaksa Pati**  
**Tahun Pelajaran 2021-2022<sup>7</sup>**

Ijazah Terakhir	Jumlah			Seluruhnya
	Guru Negeri (PNS)	Guru Tetap (GT)	Guru Tidak Tetap (GTT)	
S3	-	-	-	-
S2	-	-	-	-
S1	1	7	5	12
D3	-	1	1	2
D2	-	-	-	-
D1	-	-	-	-
Jumlah	1	8	6	15

**5. Data Peserta Didik MI Mansyaul Ulum Wedarijaksa Pati**

Adapun keadaan peserta didik MI Mansyaul Ulum di tahun ajaran 2021-2022 yakni 151 anak dengan jumlah laki-laki 71 dan jumlah perempuan 79 dimulai dari kelas I sampai IV.<sup>8</sup>

**Tabel 4.2**  
**Data Peserta Didik MI Mansyaul Ulum Wedarijaksa Pati**  
**Tahun Pelajaran 2021-2022<sup>9</sup>**

No	Kelas	LK	PR	Jumlah
1.	I	10	13	23
2.	II	14	14	28
3.	III	7	13	20
4.	IV	11	13	24
5.	V	13	12	25
6.	VI	16	14	30
Jumlah		71	79	150

<sup>6</sup> Dokumentasi file MI Mansyaul Ulum Wedarijaksa Pati, diperoleh pada tanggal 9 Maret 2022,pukul 09.00 WIB

<sup>7</sup> Dokumentasi file madrasah MI Mansyaul Ulum Wedarijaksa Pati, diperoleh pada tanggal 9 Maret 2022,

<sup>8</sup> Dokumentasi file MI Mansyaul Ulum Wedarijaksa Pati, diperoleh pada tanggal 9 Maret 2022,pukul 09.00 WIB

<sup>9</sup> Dokumentasi file MI Mansyaul Ulum Wedarijaksa Pati, diperoleh pada tanggal 9 Maret 2022,pukul 09.00 WIB

## 6. Sarana dan Prasarana MI Mansyaul Ulum Wedarijaksa Pati

Sarana dan Prasarana sangatlah penting bagi terwujudnya keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Sarana adalah alat yang digunakan guna menggapai makna dan tujuan pendidikan. Sedang prasarana adalah penunjang utamanya terselenggaranya suatu proses. Adapun sarana dan prasarana di MI Mansyaul Ulum adalah:

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana MI Mansyaul Ulum Wedarijaksa**  
**Pati Tahun Pelajaran 2021-2022<sup>10</sup>**

No	Ruang	Jumlah	Luas	Keterangan
1	Kelas	6	228 M <sup>2</sup>	
2	Perpustakaan	-	-	a. Jumlah Judul Buku : 34 b. Jumlah Buku: 180
3	Lab IPA	1	16 M <sup>2</sup>	
4	Lab Bahasa	1	16 M <sup>2</sup>	
5	Taman Madrasah	1	40 M <sup>2</sup>	
6	Kepsek dan wakasek	1	42 M <sup>2</sup>	
7	Guru	1	49 M <sup>2</sup>	
8	KM/WC Guru dan Pegawai	1	8 M <sup>2</sup>	
9	KM/WC Peserta didik	2	24 M <sup>2</sup>	
10	UKS	1	12 M <sup>2</sup>	
11	Gudang Umum	1	12 M <sup>2</sup>	
12	Kantin	1	12 M <sup>2</sup>	
13	Tempat Parkir	1	56 M <sup>2</sup>	

### B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan di lapangan yakni MI Mansyaul Ulum Wedarijaksa Pati dengan judul “Peran Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan”. Guna mendapatkan data guna menjawab masalah itu, peneliti melaksanakan wawancara/ interview, observasi

<sup>10</sup> Dokumentasi file MI Mansyaul Ulum Wedarijaksa Pati, diperoleh pada tanggal 9 Maret 2022, pukul 09.00 WIB

dan dokumentasi. Berikut hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti akan dijabarkan :

### **1. Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan di MI Mansyaul Ulum Wedarijaksa Pati**

Guru adalah orang tua kedua kita di sekolah yang mempunyai tugas mendidik dan membina untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Semua guru di MI Mansyaul Ulum Wedarijaksa Pati sudah menggunakan kompetensi yang dimilikinya guna mendidik juga membimbing murid dalam mengembangkan karakter disiplin, karena setiap guru pasti mempunyai kemampuan masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi karakter disiplin ialah karakter yang perlu dimiliki murid. Seiring dengan terdapatnya karakter disiplin yang belum sepenuhnya dipatuhi peserta didik, sebaiknya diperlukan sebuah tindakan yang harus dilakukan. Pada dasarnya, pendidikan berkarakter bertujuan untuk mengembangkan karakter atau pribadi siswa secara menyeluruh dan seimbang dengan tertata. Melalui pendidikan karakter ini, peserta didik mempunyai jiwa benar-benar ingin meningkatkan dan memanfaatkan nalurinya yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil penelitian terdapat empat macam kompetensi yang dimiliki pengajar dalam mengembangkan karakter disiplin di MI Mansyaul Ulum Wedarijaksa Pati ialah kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial juga kompetensi kepribadian.

Kompetensi yang pertama adalah kompetensi profesional yakni berhubungan dengan bidang studi guru, guru juga dituntut mengetahui sikap juga karakter murid dalam belajar. Hal ini disampaikan Kepala Madrasah pada saat wawancara sebagai berikut:

“bahwa kompetensi profesional guru sudah sesuai bisa dilihat dari kemampuan penguasaan program pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan media yang dipakai, pengelolaan kelas dan mampu memahami karakter peserta didik. Sesuai dengan aturan tentang standar kompetensi semua guru di MI Mansyaul Ulum

---

<sup>11</sup> Hasil obsevasi di MI Mansyaul Ulum Wedarijaksa Pati, pada tanggal 14 Maret 2020

Wedarijksa Pati sudah menempuh pendidikan S1 yang sesuai dengan pendidikan yang ditempuh.”<sup>12</sup>

Kompetensi profesional guru di kompetensi menguasai materi pelajaran di MI Mansyaul Ulum Wedarijksa Pati telah dilaksanakan dengan baik. Apalagi guru disini sudah menempuh pendidikan S1 yang sesuai dengan kualifikasinya. Pengembangan karakter disiplin dengan kompetensi profesional dilihat di usaha pemberian perlakuan ke tiap murid berdasar karakteristiknya masing-masing. Seperti halnya hasil wawancara dengan bapak Sudadi selaku guru kelas IV mengatakan bahwa guru-guru disini juga bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing seperti memberikan contoh disiplin dengan datang tepat waktu, dan juga memberikan contoh yang baik di kelas membaca doa sebelum pelajaran, kemudian mengarahkan peserta didik agar menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Pada saat pembelajaran, bukan hanya materi saja yang diajarkan tetapi penanaman karakter disiplin juga diperlukan dalam proses pembelajaran. Semua itu dirangkum dalam pembuatan RPP Seperti halnya penanaman karakter disiplin guru memberikan penjelasan tentang karakter disiplin dengan menceritakan orang-orang sukses. Semua itu keberhasilan pembelajaran sangat bergantung di keberhasilan mengajar ketika menguasai juga merancang materi pembelajaran. Sebagai seorang guru profesional yang tugasnya mengayomi dan mendidik peserta didik seperti anaknya sendiri dengan keikhlasan mengajar. Perlakuan yang baik terhadap peserta didik menjadikan peserta didik lebih disiplin lagi.

Kompetensi yang kedua yakni kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik berupa pemahaman guru kepada murid seperti pemahaman tentang pengetahuannya, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mampu membuat lingkungan kelas menjadi nyaman, menyenangkan dan pembelajaran yang efektif dan inovatif. Sebagai pembimbing, guru memberikan pemahaman dan pendekatan dengan harapan supaya murid paham kepada materi yang disampaikan juga tidak membedakan latar belakangnya.

Berkaitan dengan proses pembelajaran kompetensi pedagogik menuntut kemampuan pengajar ketika penguasaan kurikulum juga perencanaan pembelajaran berupa RPP.

---

<sup>12</sup> Mustaqim, Wawancara oleh peneliti, 9 Maret 2022,09.00 WIB, Wawancara 1,Transkrip

Kemampuan membuat RPP adalah langkah awal yang dimiliki pengajar. Setiap pengajar wajib membuat RPP secara lengkap. Ini disampaikan Bapak Marzuki guru kelas VI ialah dalam peningkatan program pendidikan guru disini menyusun RPP sesuai dengan proses pembelajaran. Di dalam RPP tersebut sudah ada karakter nilai-nilai disiplin yang nantinya diwujudkan ketika proses belajar. Setiap guru memang wajib membuat RPP.<sup>13</sup>

Dari hasil observasi dalam pengembangan nilai karakter di kompetensi pedagogik dinilai pada pembuatan RPP yakni mengintegrasikan nilai karakter disiplin yang akan dikembangkan yakni media juga alat pembelajaran.

Pada aktivitas pembelajaran karakter disiplin diterapkan secara langsung dengan diawali guru masuk tepat waktu, membiasakan masuk kelas dengan salam, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dan membaca asma'ul husna, kemudian sebelum masuk pembelajaran guru memberikan perhatian terlebih dahulu agar siswa senang tentunya seperti mengecek absen ke peserta didik satu persatu, menanyakan kesiapannya misalnya, anak-anak apakah sudah siap atau belum untuk memulai pembelajaran dan guru menghubungkan materi yang sesuai dengan karakter. Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan guru peserta didik melakukannya dengan ketika masuk kelas ikut mengucapkan salam, berdoa, ketika masuk dan keluar siswa izin ke guru, dan kebersihan lingkungan dengan disiplin membuang sampah pada tempatnya. Hasilnya dilakukan dengan piket kelas secara bergantian. Pengkondisian kelas seperti pada saat pembelajaran, ada murid yang berbicara sendiri dan gaduh dengan temannya kemudian guru menegurnya. Peserta didik juga terlibat aktif dalam pembelajaran apalagi gurunya menceritakan cerita yang menyenangkan membuat siswa tidak bosan. Jika ada yang kesulitan peserta didik bisa bertanya dan guru akan membantu. Guru mengajarkan disiplin di kelas dengan membuang sampah di tempatnya dan membiasakan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, guru juga tidak lupa untuk mengevaluasi dan mengecek hasil tugas peserta didik.

Kompetensi yang ketiga yakni kompetensi Kepribadian. kompetensi kepribadian guru di MI Mansyaul Ulum Wedarijaksa Pati yakni guru mempunyai karakter berakhlak mulia, sopan dan santun, sabar, berwibawa, berwawasan luas, mampu mengontrol

---

<sup>13</sup> Marzuki, Wawancara oleh Peneliti, 10 Maret 2022, 11.00 WIB, Wawancara 3,Transkrip



emosi, dan tidak suka kekerasan yang dapat menjadikannya sebagai teladan dan model panutan yang baik bagi peserta didik. Jika pengajar menguasai kompetensi ini maka dapat begitu membantu upaya pembinaan dan pengembangan karakter disiplin. Pada cara guru melakukan contoh terlebih dahulu maka peserta didik akan mengikutinya. Kepala Madrasah disini menggunakan metode pembiasaan yakni dengan cara mempraktikkan langsung tidak hanya menyuruh saja pada tujuan supaya anak bisa mengikuti contoh guru yang baik dan berulang ulang dilakukan.<sup>14</sup> Ini berdasar perkataan Ibu Surinah S.Pd.I selaku guru kelas I sebagai berikut:

“Pembiasaan disiplin yang dilakukan di MI Mansyaoul Ulum Wedarijaksa Pati seperti membiasakan berpakaian rapi, bertutur kata yang baik, bertindak yang sopan dan santun, menjaga kebersihan dan datang di sekolah tepat waktu.”<sup>15</sup>

Guru itu digugu dan ditiru, jadi guru harus memiliki perilaku dan teladan yang baik bagi peserta didik. Seperti hasil observasi yang dilaksanakan guru sudah datang ke sekolah jam 06.55, dengan memakai pakaian rapi dan bel berbunyi tepat pukul 07.10. Pada saat pembelajaran peserta didik diwajibkan menerapkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) pada pembiasaan- pembiasaan yang dilaksanakan. Jika guru datang terlambat atau tidak masuk maka harus izin terlebih dahulu ke kepala sekolah ataupun guru melalui telepon atau whatsapp, yang nantinya akan digantikan oleh guru yang lain yakni memberi tugas ke murid.

Murid ada yang datang pagi sekali sebelum jam 7 karena rumahnya dekat dengan sekolah. Sebelumnya masih adanya murid yang datang terlambat, pengajar menindak lanjuti masalah ini. Jika adanya murid yang datang terlambat pengajar menanyakan sebab keterlambatan dan memberikan perhatian nasehat agar tidak terlambat lagi. Kegiatan tersebut mencerminkan kepribadiannya sebagai model atau teladan yang membuat apa yang dilaksanakan pengajar menjadi sorotan atau perhatian dari murid atau orang disekitarnya. Sehingga akan muncul pemicu untuk mengikuti apa yang guru lakukan.

---

<sup>14</sup> Mustaqim, Wawancara oleh Peneliti, 9 maret,2022,09.00 WIB Wawancara 1, transkrip

<sup>15</sup> Surinah, Wawancara oleh peneliti, 9 Maret 2022,10.00 WIB, Wawancara 2,Transkrip

Dari kompetensi kepribadian ini strategi yang dilakukan dalam mengatasi masalah pelanggaran kedisiplinan peserta didik dengan memberikan teguran langsung. Pada kelas rendah diberikan pendekatan khusus berupa memberikan nasehat. Dinilai dari keberhasilan, nasehat dan perhatian membuat peserta didik kelas rendah lebih patuh terhadap peraturan. Sedangkan kelas tinggi disesuaikan dengan peraturan yang sudah disepakati di masing-masing kelas. Seperti teguran dan sanksi yang bermanfaat. Berdasar hasil wawancara bersama Ahmad Febriansyah salah satu peserta didik kelas 5 MI Mansyaul Ulum, ahmad mengatakan bahwa jika dia tidak mengerjakan PR guru memberikan hukuman dengan menulis *asmaul husna*. Hal ini membuat dia takut karena nanti diejek teman tidak mengerjakan PR.<sup>16</sup>

Hal ini dilakukan karena guru selalu peduli dan selalu memberi perhatian kepada peserta didik guna pengembangan karakter disiplin supaya menjadi baik. Dan ahmad bisa mengaplikasikan perilaku yang baik di kehidupan sehari-hari. Dari hukuman yang diberikan guru berupa menulis *asmaul husna* dan menghapus papan tulis diharapkan Ahmad akan jera dan lebih bertanggung jawab dengan hal yang akan dilakukan.

Kompetensi yang keempat yakni kompetensi sosial. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru berkomunikasi juga berinteraksi yang terlibat dalam keberhasilan pembelajaran yakni sesama pendidik, peserta didik, orang tua/wali juga masyarakat sekitar. Guru harus mampu berhubungan secara baik dengan masyarakat setempat dan bisa menjadi teladan yang baik untuk murid yang pada dasarnya menyampaikan secara lisan, pandai dan paham dalam memanfaatkan teknologi dan inovasi secara baru, berbaur baik dengan lingkungan sekitarnya. Seperti halnya wawancara bersama Bapak Marzuki S.Pd.I selaku guru kelas VI beliau mengatakan kompetensi sosial ini berhubungan pada kemampuan guru menjadi makhluk sosial yang berinteraksi pada individu lain. Baik bersama guru, murid, orang tua murid juga masyarakat yang berada di lingkungan sekolah. Seperti adanya pertemuan antara pengajar juga orang tua dimudahkan di media whatsapp dalam berkomunikasi. Demikian pemaparan Bapak Marzuki S.Pd.I saat wawancara:

---

<sup>16</sup> Ahmad febriansyah, Wawancara oleh peneliti, 15 Maret 2022, 11.00 WIB, Wawancara 9, Transkrip

“Dengan adanya kompetensi sosial ini guru harus bisa bekerjasama dengan melakukan komunikasi kepada orang tua murid, adanya pertemuan setahun sekali antar kepala madrasah, guru, staff dan orang tua peserta didik dengan tujuan silaturahmi dan membicarakan permasalahan di sekolah. Apalagi di zaman sekarang dipermudah dengan media sosial whatsapp grup dengan tujuan menanyakan perkembangan kedisiplinan peserta didik selama dirumah.”<sup>17</sup>

Pengembangan karakter yang dilakukan guru melalui kompetensi sosial berupa pembentukan relasi antar guru kelas bersama orang tua ataupun wali peserta didik yakni dibentuknya group sosial media whatsapp. Setiap peserta didik melanggar atau terjadi masalah guru mencatat dan melaporkan dengan mengirim bukti foto catatan pelanggaran dari peserta didik sendiri. Harapannya dengan dibentuknya grup sosial media whatsapp orang tua bisa lebih memperhatikan proses pembelajaran anaknya selama di sekolah. Orang tua pun tahu bagaimana perilaku anaknya di sekolah.

Pada dasarnya guru tidak bisa melakukan semuanya sendiri, dengan adanya pengembangan karakter disiplin di MI Mansyaul Ulum Sukoharjo hubungan antar kepala sekolah, sesama tenaga pendidik dan TU harus saling berinteraksi dengan baik agar terciptanya interaksi sosial yang harmonis dan mencapai tujuan yang sejalan. Guru harus saling bertukar informasi berupa saran dan kritikan tentang bagaimana sikap dan penampilan sehari-hari.

Karakter disiplin di MI Mansyaul Ulum guru memberikan pemahaman dan contoh tindakan langsung kepada peserta didik tentang pentingnya karakter disiplin di proses pembelajaran. Selain itu, di proses pembelajaran membiasakan murid menaati aturan di sekolah. Bentuk-bentuk karakter yang terdapat di MI Mansyaul Ulum Wedarijaksa Pati yakni disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan dan disiplin lingkungan yang bersih. Pembiasaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seorang guru harus membiasakan siswa untuk patuh terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah. Seperti pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), pembacaan Asmaul’ul Husna dan pembiasaan lingkungan yang bersih.

---

<sup>17</sup> Marzuki, Wawancara oleh Peneliti, 10 Maret 2022, 11.00 WIB, Wawancara 3,Transkrip

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan di MI Mansyaul Ulum Wedarijaksa Pati

Keberhasilan peran kompetensi guru guna mengembangkan karakter disiplin murid supaya menjadi lebih baik lagi melalui metode pembiasaan di MI Mansyaul Ulum Wedarijaksa Pati tidak lepas adanya beberapa faktor pendukung juga penghambat. Oleh sebab itu, perlu dijelaskan faktor pendukung juga penghambat pengajar guna mengembangkan karakter disiplin melalui pembiasaan.

### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang mendukung adanya pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang dicapai. Adapun faktor pendukung nya adalah:

#### 1) Adanya kontrol dari kepala sekolah

Kontrol kepala sekolah sangatlah penting bagi perkembangan karakter disiplin di MI Mansyaul Ulum. Kepala sekolah secara langsung ikut dalam pelaksanaan. Dan juga memantau hasil kerja guru, kepala sekolah memberikan evaluasi dan membicarakan masalah yang ada kemudian memberikan arahan dan solusi untuk melaksanakan penerapan kedisiplinan.

#### 2) Adanya peran aktif bapak dan Ibu Guru

Dalam mengembangkan karakter disiplin peran aktif bapak juga ibu guru sangat dibutuhkan, karena bapak juga ibu sebagai pembimbing dan teladan di sekolah. Jika guru tidak terlibat dan tidak bekerja sama maka perkembangan karakter disiplin tidak berhasil. Guru juga harus berkomunikasi dengan guru lain untuk menjalin hubungan tercapainya tujuan yang akan dicapai

#### 3) Adanya kerjasama Orang tua dan guru

Kedisiplinan bukan hanya tanggung jawab pengajar saja, tapi orang tua juga harus membimbing juga mengawasi anak nya jika dirumah. Guru dan orangtua saling berkomunikasi secara aktif untuk mengetahui perkembangan anak. Hal ini dibuktikan dengan adanya media grup *WhatsApp* orang tua dan guru.

#### 4) Kesadaran peserta didik

Perilaku disiplin di sekolah dilakukan dengan kesadaran siswa dengan apa yang telah dicontohkan guru siswa mengikutinya. Peserta didik akan mempunyai naluri

kesadaran untuk melakukan hal-hal yang dicontohkan. Seperti membuang sampah di tempatnya.

Ini berdasar perkataan Ibu Sutri S.Pd.I mengatakan bahwa:

“faktor pendukung guru dalam mengembangkan karakter disiplin di MI Mansyaul Ulum berupa adanya kontrol dari Kepala Madrasah, peran aktif guru, kerjasama antara orang tua dengan bapak/ibu guru dan adanya kesadaran peserta didik dalam melakukan karakter disiplin.”<sup>18</sup>

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam peran kompetensi guru dalam mengembangkan karakter disiplin adalah:

1) Faktor keluarga

Keluarga ialah faktor utama di perkembangan anak. Bisa dari orangtua yang terlalu sibuk. Keluarga juga memberikan perhatian dan juga memberikan nasehat jika anak melakukan kesalahan. Jika keluarga tidak mendukung adanya kedisiplinan, anak akan senang bermain dengan sendirinya tanpa bimbingan.

2) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan bisa menjadi faktor penghambat bagi peserta didik. Jika berada ditempat lingkungan baik maka tingkah laku dan sikapnya menjadi baik, namun jika salah pergaulan akan terpengaruh ke hal yang buruk. Bisa berupa pengaruh sosial dari teman, lingkungan sekolah. Misalnya anak ikut-ikutan telat ketika masuk ke kelas maka temannya pun akan ikut dengannya.

3) Kurangnya Pantauan Guru

Kurangnya pengawasan guru yang ada di sekolah jika nanti dirumah tidak ada pengawasan maka pelajaran yang sudah dapat di sekolah akan hilang seketika. Guru hanya bertatap muka beberapa jam di lingkungan sekolah saja. Seorang guru memberikan tugas banyak tapi tidak ada evaluasi pasti sia-sia. Kendala yang lain ada anak yang malas pasti membujuk temannya juga ikut

ini berdasar pernyataan Marzuki S.Pd.I selaku guru kelas VI bahwa:

---

<sup>18</sup> Sutri, Wawancara oleh peneliti, 10 Maret 2022,12.00 WIB, Wawancara 4,Transkrip

“faktor penghambatnya berupa 1) Faktor lingkungan, lingkungan harus bisa mewarnai kehidupan anak 2) Keluarga, ada perhatian kegiatan yang telah diberikan guru. Jika keluarga tidak mendukung anaknya maka akan menjadi penghambat pembentukan karakter yang baik 3) Pantauan seorang guru, maksudnya gini seorang guru memberikan tugas banyak tapi tidak ada evaluasi pasti sia-sia. Kendala yang lain ada anak yang malas pasti membujuk temannya juga ikut.”<sup>19</sup>

Disimpulkan bahwasanya faktor penghambat peran kompetensi guru guna mengembangkan karakter disiplin ialah faktor keluarga, bisa berupa orang tua, kakak, adik dan faktor lingkungan bisa dari luar bisa dari dalam seperti lingkungan sekolah temannya, kemudian kurangnya pengawasan guru.

### **3. Hasil Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan di MI Mansyaul Ulum Wedarijaksa Pati**

Hasil observasi mengindikasikan bahwasanya pengajar berusaha menerapkan sikap disiplin di proses pembelajaran. Orang tua juga bekerja sama dengan guru untuk melaporkan kegiatan dirumah, untuk itu perlu adanya monitoring antara orang tua dan guru. Berawal dari penanaman karakter pendidikan yang dimulai pada usia dini karakter disiplin sangatlah penting.<sup>20</sup> Setelah di tanamkan karakter disiplin guru mengembangkan karakter disiplin dengan metode pembiasaan yang dilaksanakan. Seperti halnya wawancara dengan Kepala Madrasah mengatakan dimulai dari hasil kompetensi profesional itu guru lebih bertanggung jawab terhadap tugasnya dan memberikan contoh teladan yang baik disiplin serta berakhlakul karimah dan berwawasan luas, kompetensi pedagogiknya melakukan proses pelaksanaan pembelajaran dengan baik dengan membiasakan masuk dengan salam, berdoa, kemudian merencanakan RPP, mengevaluasi. Kemudian kompetensi kepribadian datang tepat waktu, berpakaian rapi, mengumpulkan tugas tepat waktu. Sedangkan kompetensi sosial lebih meningkatkan komunikasi dengan media sosial”.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Marzuki, Wawancara oleh Peneliti, 10 Maret 2022, 10.00 WIB, Wawancara 3,Transkip

<sup>20</sup> Hasil observasi di MI Mansyaul Ulum Wedarijaksa Pati, pada tanggal 14 Maret 2022. 11.00 WIB

<sup>21</sup> Mustaqim, Wawancara oleh Peneliti, 9 maret,2022,09.00 WIB Wawancara 1, transkip

Selain itu hasil perkembangan murid bisa dilihat di penilaian perubahan sikap juga perilakunya. Seperti halnya yang diungkapkan ibu Surinah guru kelas I bahwa:

“Hasilnya dapat dilihat dari perubahan sikap dan perilaku yang dialami oleh peserta didik. Contoh penerapannya dapat dilihat dari pertemuan pertama, kedua jika sesuai dengan aturan yang dibuat maka guru bisa mengevaluasi perkembangan selanjutnya dengan melihat perubahan peserta didik setiap hari.”<sup>22</sup> .

Dari program harian yang dilaksanakan hasil dari nilai karakter disiplin bisa terlihat, sehingga peserta didik membiasakan berlatih disiplin. Hal ini dibuktikan dengan nilai perubahan sikap dan perilaku karakter disiplin yang tercermin ke murid berupa disiplin berangkat ke Madrasah, mengecek kehadiran siswa, membiasakan masuk tepat waktu dan berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran, membaca asmaul husna sebelum memulai pembelajaran, berpakaian rapi dan meminta izin kepada guru jika masuk atau keluar kelas dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

Hasil disiplin dari kelas I, II, III, IV, V, VI terdapat dalam rapot tentang sikap spiritual dan sikap sosial yang mempunyai skor masing-masing dari 1- 4. 1= kurang baik, 2= cukup, 3= baik, 4= sangat baik.

- a. Kelas I dari jumlah siswa 23 dengan hasil disiplin 10 anak memiliki skor 4= sangat baik, dan 13 anak memiliki skor 3= baik. Jadi sikap disiplin anak baik.
- b. Kelas II dari jumlah siswa 28 dengan hasil disiplin 14 anak memiliki skor 4= sangat baik, dan 14 anak skor 3= baik. Jadi sikap disiplin anak baik
- c. Kelas III dari jumlah siswa 20 dengan hasil disiplin 10 anak skor 4= sangat baik, dan 8 anak skor 3= baik, 2 anak skor 2= cukup, jadi sikap disiplin sangat baik
- d. Kelas IV dari jumlah siswa 24 dengan hasil disiplin 14 anak memiliki skor 4= sangat baik, dan 10 anak skor 3= baik. Jadi sikap disiplin anak sangat baik
- e. Kelas V dari jumlah siswa 25 dengan hasil disiplin 10 anak memiliki skor 4= sangat baik, dan 15 anak skor 3= baik. Jadi sikap disiplin anak baik

---

<sup>22</sup> Surinah, Wawancara oleh peneliti, 9 Maret 2022,10.00 WIB, Wawancara 2,Transkrip

- f. Kelas VI dari jumlah siswa 30 dengan hasil disiplin 13 anak memiliki skor 4= sangat baik, dan 17 anak skor 3= baik. Jadi sikap disiplin anak baik.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan**  
**Karakter Disiplin di MI Mansyaul Ulum Wedarijaksa**

Nilai Kompetensi Guru	Indikator	Hasil kompetensi guru
1. Kompetensi Profesional	✓ Profesional guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mampu memilih materi pembelajaran dan metode atau cara penanaman karakter disiplin yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.</li> <li>✓ Bertanggung jawab terhadap tugasnya dan memberikan contoh yang baik.</li> <li>✓ Guru telah menguasai substansi keilmuan sesuai pendidikan yang ditempuh.</li> </ul>
2. Kompetensi Pedagogik	✓ Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP	✓ Pada saat masuk kelas guru membiasakan salam, berdoa, membaca <i>asmaul husna</i> , membiasakan izin ketika masuk dan keluar kelas, dan disiplin aturan seperti mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.
3. Kompetensi sosial	✓ hubungan kerjasama guru dengan orang tua	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ pembentukan relasi guru dan orangtua dengan dibuatnya grup media sosial whatsapp untuk memonitoring peserta didik</li> <li>✓ mampu bergaul dengan peserta didik dan sesama guru</li> </ul>
4. Kompetensi kepribadian	✓ menaati peraturan Madrasah	<p>Sikap juga perilaku tercermin di peraturan madrasah yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Datang ke sekolah dengan tepat waktu, berpakaian rapi,</li> </ol>



		<p>membaca <i>asmaul husna</i>, pembiasaan lingkungan yang bersih dan berperilaku baik.</p> <p>2. Melaksanakan pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan juga santun).</p>
--	--	--

**C. Analisis Data Penelitian**

**1. Analisis Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan di MI Mansyaul Ulum Wedarijaksa Pati**

Berdasarkan hasil penelitian terdapat empat macam kompetensi yang digunakan guru dalam mengembangkan karakter disiplin di MI Mansyaul Ulum Wedarijaksa Pati ialah kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial juga kompetensi kepribadian.

“Berkaitan dengan hal diatas, dalam UU No. 19 Tahun 2005 Pasal 28, ayat 3 dan UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 10, ayat 1 tentang Guru dan Dosen, kompetensi Guru atau pendidik terdiri dari:<sup>23</sup> kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, juga sosial.”

Pertama, Kompetensi profesional di MI Mansyaul Ulum yakni kemampuan guru di penguasaan kelas dengan mendalam. Jadi guru dituntut mengetahui sikap dan karakter peserta didik dalam belajar. Seperti halnya wawancara dengan Kepala Madrasah beliau menjelaskan kompetensi profesional guru sudah sesuai dengan UUD tentang guru profesional yang menguasai materi secara menyeluruh. Di MI mansyaul Ulum sudah menerapkan tentang peraturan guru yang berkompetensi. Sesuai dengan aturan tentang standar kompetensi semua guru di MI Mansyaul Ulum Wedarijaksa Pati sudah menempuh pendidikan S1 yang sesuai pada mata pelajaran yang diampu. Kompetensi profesional berhubungan pada kualifikasi akademik pengajar. Untuk itu, UU No. 19 Tahun 2005 perihal Standar Pendidikan pasal 29 mencantumkan bahwasanya tiap guru minimal harus memiliki latar belakang pendidikan S1 berdasar mata pelajaran yang diampu. Hal ini supaya tiap pengajar telah mempunyai bekal keilmuan minimal di bidang studi yang diampunya.<sup>24</sup> guru-

---

<sup>23</sup> Undang – undang Republika Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Dosen dan Guru

<sup>24</sup> Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar pendidikan Nasional.

guru disini juga bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing seperti memberikan contoh disiplin dengan datang tepat waktu, dan juga memberikan contoh yang baik di kelas membaca doa sebelum pelajaran, kemudian mengarahkan peserta didik agar menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Kedua, kompetensi Pedagogik. Seperti yang diungkapkan guru kelas 1 Kompetensi pedagogik berupa pemahaman guru kepada murid seperti pemahaman tentang pengetahuannya, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dan mampu membuat lingkungan kelas menjadi nyaman, menyenangkan dan pembelajaran yang efektif dan inovatif. Kompetensi pedagogik yakni kapasitas pendidik untuk membuat pengaturan pertunjukan, melaksanakan pembelajaran (wali kelas para pelaksana, dewan strategi, media, juga aset pembelajaran), kewenangan prosedur penilaian, kapasitas guna memberikan inspirasi juga kemajuan, kapasitas guna memahami murid, kapasitas guna mengarahkan pemeriksaan langsung guna membantu menginstruksikan juga mempelajari latihan.<sup>25</sup> Jadi kompetensi pedagogik kemampuan guru dalam mengajar, memahami siswa dan memberikan motivasi dan inovasi serta membuat kelas menjadi menyenangkan.

Dalam peningkatan program pendidikan guru menyusun RPP sesuai dengan proses pembelajaran.

Berdasarkan hal diatas, di UU 19 Tahun 2005 pasal 20 (Depdiknas), bahwa “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”<sup>26</sup>

Dari hasil observasi kompetensi pedagogik yang digunakan guru dalam mengembangkan karakter disiplin diawali membiasakan masuk kelas dengan salam, berdoa dan membaca asmaul husna sebelum dan sesudah pembelajaran.

Menurut Surya berpendapat bahwasanya kompetensi kepribadian ialah guru teladan sebagai kompetensi personal, yakni kemampuan personal seorang guru yang dibutuhkan untuk

---

<sup>25</sup> Muhammad Anwar., “*Menjadi Guru Profesional*” (Jakarta : Prenamedia Group, 2018), hal 47

<sup>26</sup> Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar pendidikan Nasional

menjadi pengajar yang baik.<sup>27</sup> Kompetensi personal ini meliputi kemampuan pribadi yang berkenaan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, juga perwujudan diri. Kompetensi kepribadian guru di MI Mansyaul Ulum yakni guru mempunyai karakter berakhlak mulia, sopan dan santun, sabar, berwibawa, berwawasan luas, mampu mengontrol emosi, dan tidak suka kekerasan yang dapat menjadikannya sebagai teladan dan model panutan yang baik bagi peserta didik.

Hasil wawancara Kepala Madrasah disini menggunakan metode pembiasaan yakni dengan cara mempraktikkan langsung tidak hanya menyuruh saja dengan berulang ulang dilakukan. Hal tersebut berdasar asumsi Gunawan yang menyatakan bahwasanya, metode pembiasaan disebut teori *operant conditioning* membantu membiasakan perilaku disiplin, bekerja keras, jujur juga bertanggung jawab atas semua tugas yang dilakukan.<sup>28</sup>

Pembiasaan disiplin yang dilaksanakan seperti membiasakan berpakaian rapi, bertutur kata yang baik, bertindak yang sopan santun, dan datang di sekolah tepat waktu, menjaga kebersihan lingkungannya, membiasakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan juga santun).

Kompetensi yang keempat yakni kompetensi sosial. Menurut Buchori Alma menyatakan bahwa, kompetensi sosial<sup>29</sup> adalah kemampuan pengajar untuk berkomunikasi juga berinteraksi dengan efektif di lingkungan sekolah juga di luar lingkungan sekolah. Diawali dengan berhubungan baik dengan sesama guru kemudian berinteraksi bersama murid juga orang tua murid. Kompetensi sosial di MI Mansyaul Ulum adalah pembentukan relasi antara guru kelas dengan orangtua murid, adanya hubungan komunikasi antar sesama pendidik. Guru harus saling bertukar saran dan kritikan tentang apa yang akan dicapai.

---

<sup>27</sup> Rulam ahmadi, profesi keguruan: konsep dan strategi mengembangkan profesi dan karier guru. (jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2018), hal 28

<sup>28</sup> Lailatul Machfiroh, dkk, "Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang", *jurnal Pendidikan Nonformal* Volume XIV, No.1, Maret 2019, hal 57

<sup>29</sup> Agus wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter : Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal 124

## 2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan di MI Mansyaul Ulum Wedarijaksa Pati

Karakter disiplin merupakan karakter yang paling penting untuk dikembangkan. Menurut siswanto, disiplin merupakan perilaku menghormati, menghargai, patuh pada aturan yang dibuat baik tertulis atau tidak tertulis, mampu menjalankannya dan mau menerima hukuman jika melanggarnya.<sup>30</sup> Disiplin bertujuan mengembangkan sifat/perilaku peserta didik untuk mengendalikan diri berperilaku tertib dan efisien. Dengan berjalannya suatu kegiatan pasti ada rencana yang tidak berjalan secara lancar pasti ada kendala yang harus dihadapi. Dalam peran kompetensi guru dalam mengembangkan karakter disiplin MI Mansyaul Ulum Wedarijaksa mempunyai beberapa faktor pendukung dan penghambat.

### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukungnya berupa adanya kontrol Kepala Madrasah, peran aktif guru, kerjasama antara orang tua dengan bapak/ibu guru dan adanya kesadaran peserta didik dalam melakukan karakter disiplin.

### b. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat berupa lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan setempat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Gunawan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter dibagi dua, ialah faktor internal juga faktor eksternal.<sup>31</sup> 1) faktor internal berupa insting juga naluri, adat ataupun kebiasaan, kehendak ataupun kemauan, suara batin ataupun suara hati juga keturunan. Sedang 2) faktor eksternal berupa pendidikan juga lingkungan dibagi dua yakni ialah lingkungan yang bersifat kebendaan juga lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian.

## 3. Analisis Hasil Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan di MI Mansyaul Ulum Wedarijaksa Pati

Kegiatan yang dilakukan guna mengembangkan karakter disiplin murid, adanya keinginan tujuan yang akan dicapai. Tapi

---

<sup>30</sup>Bambang dan Rusdiana, "Manajemen Pendidikan Karakter", (Pustaka Setia: Bandung 2019).hal 71

<sup>31</sup> Heri Gunawan, "Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi", (Bandung:Alfabeta,2014), hal 46

tidak semua program yang sudah dilaksanakan MI Mansyaul Ulum Wedarijaksa Pati berjalan sesuai apa yang diharapkan. Dari karakter disiplin inilah yang sangat penting bisa dilakukan di kehidupan perilaku sehari-hari.

Hasilnya dapat dilihat dari perubahan sikap juga perilaku yang dialami oleh murid. Contoh penerapannya dapat dilihat di pertemuan pertama, kedua jika sesuai dengan aturan yang dibuat maka guru bisa mengevaluasi perkembangan selanjutnya dengan melihat perubahan anak-anak setiap hari.<sup>32</sup> Hasil disiplin dari kelas I, II, III, IV, V, IV dengan sikap spiritual dan sikap sosial mempunyai skor 3 dan 4 dengan penjelasan 3= baik, 4= sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kompetensi guru dalam mengembangkan karakter disiplin bisa dilihat dari perubahan sikap yang didukung dengan metode pembiasaan. Sesuai Gunawan, metode pembiasaan disebut di teori *operant conditioning* yang membantu membiasakan perilaku disiplin, bekerja keras, jujur juga bertanggung jawab atas semua tugas yang dilaksanakan.<sup>33</sup> Metode pembiasaan ini adalah cara yang dipakai di pembentukan karakter dengan pengulangan anak bertindak, berpikir juga bersikap berdasar norma yang berlaku.

Adapun hasil kompetensi guru yang terdiri empat kompetensi ialah:

- a. Kompetensi Profesional guru berupa capaian pembelajaran yang harus terpenuhi, Mampu memilih materi pembelajaran dan metode atau cara penanaman karakter disiplin yang berdasar tingkatan perkembangan murid. Penguasaan standar kompetensi dasar bidang pengembangan yang diampu, bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing seperti memberikan contoh disiplin dengan datang tepat waktu, dan juga memberikan contoh yang baik di kelas membaca doa sebelum pelajaran, kemudian mengarahkan peserta didik agar menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya
- b. Kompetensi Pedagogik berupa keterampilan guru guna mengajar memilih metode juga media. Pada saat pembelajaran implementasi karakter disiplin disesuaikan dengan metode

---

<sup>32</sup> Mustaqim, Wawancara oleh Peneliti, 9 maret,2022,09.00 WIB Wawancara1, transkrip

<sup>33</sup> Lailatul Machfiroh,dkk, “Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang”, *jurnal Pendidikan Nonformal* Volume XIV,No.1, Maret 2019, hal 57

dan media yang diajarkan. Pada saat pembelajaran guru memberikan kebiasaan masuk kelas dengan salam, berdo'a, izin ketika keluar dan masuk kelas, kemudian membiasakan disiplin di kelas dengan tidak gaduh dan menaati peraturan kelas dengan baik.

- c. Kompetensi kepribadian berupa guru memberikan contoh *Uswatun Khasanah* berupa datang ke sekolah dengan tepat waktu, berpakaian rapi, membaca *asmaul husna*, pembiasaan lingkungan yang bersih dan berperilaku baik. Melaksanakan pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan juga santun).
- d. Kompetensi sosial berupa hubungan relasi antar kerjasama orang tua, guru dan lingkungan sekitar dengan adanya hubungan ini menambah perkembangan karakter peserta didik.

